

## BAB 3

### METODOLOGI PERANCANGAN

#### 3.1 Metode Perancangan

Metode perancangan menggunakan pendekatan naratif dengan mengambil makna semiotika dari unsur-unsur yang terdapat pada busana Payas Agung Wanita Bali. Perancangan yang akan dilakukan terbagi menjadi tiga (3) tahapan, yaitu ; tahap indentifikasi dan penelitian, tahap eksplorasi desain, tahap implementasi. Metode ini juga dikenal dengan sebutan Three Stage Design Process yang diperkenalkan oleh Labat & Sokolowski di tahun 1999. Selain itu, di dalam setiap tahapan yang ada terdapat beberapa bagian tahapan lainnya, seperti :

##### 3.1.1 Tahap Identifikasi dan Penelitian

Dalam tahapan ini penulis akan melakukan proses penelitian dan pencarian data untuk mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu :

###### a. Pengumpulan Data Primer

Didapatkan dari hasil:

- **Observasi dan dokumentasi** merupakan sebuah kegiatan dimana peneliti akan mengamati secara langsung dengan menggunakan pancaindranya tanpa perantara lain dengan tujuan memperkuat data. Observasi ini akan dilakukan di salah satu tempat tata rias pengantin bali yang terletak di daerah Badung, Bali. (Bestari, 2019)
- **Survey** ditujukan kepada responden yang menyukai Fesyen dengan target responden minimal 50 orang. Dilakukan secara online melalui *google form*. Tujuan diadakan survey ini yaitu peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai pendapat dan sejauh mana penikmat Fesyen mengetahui Payas Agung dan Fesyen *Couture*.
- **Wawancara** merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana didalamnya terdapat bentuk komunikasi dua arah antara narasumber atau informan dengan orang yang ingin mendapatkan informasi.

(Bestari, 2019) Wawancara ini akan dilakukan kepada beberapa narasumber yang berasal dari bidang yang berbeda-beda, diantaranya ; ahli budaya, busana Payas Agung Wanita Bali dan ahli Fesyen *Haute Couture*, dan pengajar Fesyen

#### **b. Pengumpulan Data Sekunder**

Didapatkan dari hasil :

- Studi literatur dan penelitian terdahulu untuk mendapatkan referensi mengenai teori pemaknaan simbol dan metode penelitian yang terdahulu
- Buku-buku atau majalah yang membahas mengenai Payas Agung Bali dan *Couture*
- Artikel atau website yang terpercaya untuk menggali informasi mengenai Fesyen *Couture* saat ini.

#### **c. Reduksi dan Triangulasi data**

Setelah itu data yang dihasilkan akan melawati tahap reduksi data, dimana pada tahap ini akan dilakukan penyederhanaan data dan membuang data-data yang sudah tidak diperlukan sehingga layak untuk ditampilkan.

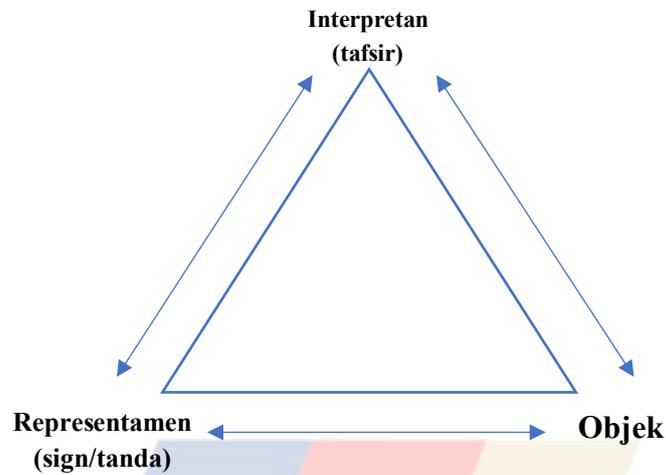
Dari data – data yang sudah melalui tahapan reduksi data tersebut akan dilakukan proses uji keabsahan data atau triangulasi data. Terdapat beberapa macam cara triangulasi, tetapi pada penelitian ini penulis menggunakan 1 cara, yaitu :

- Triangulasi Sumber, dalam triangulasi ini bertujuan untuk mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber dari hasil wawancara. Dari data tersebut akan dicari kesamaan data yang sesuai dengan fakta.

#### **d. Analisis Data, Simpulan, dan Konsep desain**

Patton (1980) mengartikan bahwa analisis data merupakan sebuah proses pengaturan data kedalam suatu pola, kategori, maupun satuan uraian dasar (Moleong, 1989). Dalam tahapan analisis data ini peneliti akan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dimana

dalam teori ini terkenal dengan segitiga triadic yang terdiri dari Representamen, Objek dan Interpretan.



Gambar 3.1 *Triangle Meaning Semiotics*  
(Sumber: Charles Sanders Peirce)

Peneliti akan memasukan simbol-simbol yang terdapat pada pakaian adat Payas Agung wanita Bali kemudian mengartikan simbol-simbol tersebut. Setelah melalui proses analisis semiotika ini peneliti akan mendapatkan kesimpulan berupa makna yang terkandung dalam pakaian Adat Payas Agung wanita Bali secara keseluruhan. Kesimpulan makna ini akan digunakan oleh peneliti untuk acuan dalam membawa makna tersebut kedalam desain busana Fesyen *Haute Couture* yang akan dirancang oleh peneliti. Setelah proses ini selesai, peneliti melanjutkan dengan tahap pembuatan konsep desain dengan melakukan eksplorasi kreatif. Sedangkan untuk informasi yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara mengenai Fesyen *Couture* juga akan digunakan pada tahap perancangan busana Fesyen *Couture*.

### 3.1.2 Tahap Eksplorasi Kreatif

Dalam tahapan yang kedua ini peneliti masuk kedalam proses perancangan dari busana Fesyen *Couture* yang akan dihasilkan. Dimana peneliti akan mulai mengeksplor berbagai elemen dari mulai siluet pada pakaian dll hingga hasil

akhirnya memiliki makna yang sama dengan dengan makna pada Payas Agung. Dalam tahapan kedua ini akan terbagi menjadi beberapa proses yaitu:

**a. Ide Awal**

Merupakan proses untuk mengumpulkan ide awal atau ide kasar berdasarkan hasil data dari kesimpulan penelitian yang dilakukan pada tahap awal. Pengumpulan ide ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- ***Mind Mapping***

Menurut Buzan (2013) *mind mapping* adalah sebuah alat yang digunakan sebagai sebuah teknik mencatat yang kreatif dan efektif untuk membantu seseorang untuk memetakan pemikirannya. (T.Buzan, 2013) Dalam hal ini peneliti akan membuat *mind mapping* dari Payas Agung Badung Bali.

- ***Mood Board, fabric & color board***

Peneliti menggunakan *mood board* dan *Fabric & Color Board* untuk menggali lebih detail baik melalui gambar maupun material lainnya yang terdapat pada *mind mapping* sebelumnya, peneliti juga akan menempelkan potongan bahan kain sebagai contoh. Setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan *mood board* yang dijadikan sebagai sebuah alat untuk memberikan pengalaman melalui gambar. Tujuannya adalah memberikan pemahaman serta panduan dalam membuat rancangan yang akan peneliti buat, (Afif Ghurub Bestari, 2016) dengan isi sebagai berikut :

1. Tema atau karakter yang ingin dirancang
2. Gaya busana / *style*
3. Warna yang akan digunakan
4. Corak bahan yang akan digunakan pada rancangan kita

**b. Sketsa & *Brainstorming***

Pembuatan sketsa sangat diperlukan dalam perancangan busana yang dapat diartikan sebagai gambaran dari sebuah rancangan busana yang digambar menggunakan pensil. Peneliti akan membuat sketsa sebanyak 3

– 5 desain awal yang akan dilanjutkan dengan brainstorming dengan menuliskan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing sketsa desain.

### c. Draping



Gambar 3.2 Drapping Dress

Sumber: (bunka, 2010)

Proses draping biasanya dilakukan dengan menggunakan kain belacu yang langsung dipasangkan kepada manekin, yang selanjutnya akan di jiplak ke kertas pola. (Hervianti, 2017) Cara ini dipilih oleh peneliti karena merupakan cara yang efektif diterapkan untuk membuat rancangan Fesyen *Couture*. Drapping sama dengan pembuatan *dummy*.

### d. *Dummy* & Evaluasi *Dummy*

*Dummy* bisa menggunakan bahan material yang paling menyerupai dengan bahan yang akan digunakan dengan ukuran yang lebih kecil dari ukuran aslinya. Bentuknya dibuat semirip mungkin dengan sketsa yang sudah terpilih. Setelah itu dilanjutkan kedalam proses evaluasi dari hasil *dummy* agar dapat masuk kedalam tahapan terakhir.

### 3.1.3 Tahap Implementasi

Dalam tahapan yang ketiga ini merupakan proses penyempurnaan desain berdasarkan hasil evaluasi pada tahapan kedua. Dan dilanjutkan dengan penerapan desain pada prototype 1:1, material yang akan digunakan menyerupai yang asli dan masuk kedalam tahapan produksi dan terakhir penyempurnaan produk *final* jika masih ada kekurangan kecil. Jika tahapan terakhir selesai, peneliti dapat masuk

kedalam proses evaluasi produk akhir yang nantinya peneliti akan menanyakan kepada beberapa desainer atau penikmat Fesyen mengenai tanggapan dari hasil desain Fesyen *Couture*.

Mini runway dimaksudkan untuk melakukan presentasi hasil produk dengan menggunakan model atau peraga busana dan tidak menggunakan patung. Tujuannya adalah agar tidak mengurangi keindahan dari produk Fesyen yang dihasilkan dan penyampaian makna yang terdapat pada produk Fesyen tersebut.

### 3.2 Instrumen penelitian

- **Tabel Analisis Semiotika**

Tabel 3.1 Table Analisis Semiotika

No	Representament (R/T)	Objek (O)	Interpretan (i)
1			
	Konsep		
2			
	Konsep		

(Sumber: Data Pribadi)

- **Draft Pertanyaan Survey**

Tabel 3.2 Draft Pertanyaan Survey

Nama Lengkap
Jenis Kelamin <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perempuan</li> <li>• Laki-laki</li> </ul>
Daerah tempat tinggal <ul style="list-style-type: none"> <li>• JABODETABEK</li> <li>• Luar JABODETABEK</li> </ul>
Usia <ul style="list-style-type: none"> <li>• &lt;17 tahun</li> <li>• 17-20 tahun</li> <li>• 21-25 tahun</li> <li>• 26-30 tahun</li> <li>• &gt;30 tahun</li> </ul>
Pekerjaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelajar</li> </ul>

- Desainer
- Pengamat fashion
- Artis / influencer
- Karyawan
- Fotografer

***Perancangan produk***

***Dalam bagian ini responden akan diberikan pertanyaan dan pilihan yang berkaitan dengan Payas Agung Wanita Bali***

Apakah anda mengetahui tentang pakaian adat bali

- Ya
- Tidak

Pakaian adat Bali apa yang pernah anda ketahui

- Payas Alit / kebaya bali sehari-hari



- Payas Madya



- Payas Agung



Apakah anda tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Payas Agung wanita Bali ?

- Tertarik
- Tidak Tertarik

Menurut anda seberapa penting mengetahui makna dari pakaian adat yang ada dalam kebudayaan kita

- Sangat Penting
- Penting
- Tidak penting

**Perancangan produk Fesyen**

**Dalam bagian ini responden akan diberikan pertanyaan dan pilihan yang berkaitan dengan Fesyen Couture**

Apakah anda mengetahui tentang Fesyen Couture

- Ya
- Tidak

**Penjelasan singkat mengenai Couture**

Dari ke tiga hasil desain Couture di bawah ini, hasil rancangan mana yang paling anda sukai ?



Tolong berikan alasannya dari desain yang anda pilih

\*jawaban singkat

.....

Seberapa tertarik anda jika makna dari sebuah pakaian adat dijadikan inspirasi dalam busana Fesyen Couture

- Sangat suka
- Suka
- Tidak suka

Apakah pendapat kalian mengenai perancangan Fesyen Couture yang terinspirasi dari makna simbol yang terdapat pada pakaian adat Payas Agung wanita Bali ?

\*jawaban singkat

.....

(Sumber: Data Pribadi)

- Draft pertanyaan wawancara

Tabel 3.3 Draft Pertanyaan Wawancara

Judul : **PEMAKNAAN SIMBOL PADA PAYAS AGUNG WANITA BALI SEBAGAI INSPIRASI PERANCANGAN PRODUK FESYEN COUTURE**  
 Oleh : Tasya Prisila Dilita  
 Narasumber : Dr. Dra. A. A. Ayu Ketut Agung, MM

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selamat siang/sore/malam Ibu Agung, saya mengucapkan terimakasih atas kesempatan dan waktu yang diberikan kepada saya untuk menggali lebih jauh mengenai makna dari simbol-simbol dalam Payas Agung Wanita Bali	
2.	Sejak kapan Ibu Agung terjun di dalam dunia Tata Rias Busana khususnya Tata Rias Pengantin Bali ini ?	
3.	Saat ini Payas agung dari daerah mana yang paling terkenal baik di dalam negeri hingga ke mancanegara ?	
4.	Apakah keistimewaan dari Payas Agung di daerah tersebut ?	
5.	Apakah ada perbedaan yang menonjol antara Payas Agung di daerah yang satu dengan daerah yang lainnya ?	
6.	Jika dilihat ada banyak sekali aksesoris dari hiasan kepala sampai dengan busana yang digunakan, apakah di setiap bagian tersebut memiliki makna simbol yang berbeda beda ?	
7.	Jika ada, apakah ibu bersedia untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai makna simbol yang terdapat didalamnya ? (sesuai yang diketahui oleh Ibu Agung)	
8.	Adakah dari simbol-simbol yang sudah dijelaskan, yang tidak bisa ataupun tidak boleh diubah penyusunannya jika diterapkan pada produk fesyen haute couture atau produk lainnya?	
9.	Menurut Ibu Agung apakah mengetahui makna filosofi yang terdapat pada pakaian adat Payas Agung diperlukan ?	
10.	Aksesoris / bagian apa yang tidak boleh hilang dari Payas Agung Wanita ? (menjadi icon & wajib ada disetiap TRP)	
11.	Apakah warna yang wajib ada dalam penggunaan Payas Agung Wanita Bali ?	

**Judul : PEMAANAAN SIMBOL PADA PAKAIAN ADAT PAYAS AGUNG WANITA BALI  
SEBAGAI INSPIRASI PERANCANGAN PRODUK FESYEN HAUTE COUTURE**

Oleh : Tasya Prisila Dilita

Narasumber : Dr. Dra. A. A. Ayu Ketut Agung, M.M

<b>No</b>	<b>Aksesoris / baju adat</b>	<b>Makna / Simbol</b>
1	Srinata dan Semi	
2	Gelung Agung : <ul style="list-style-type: none"><li>• Bunga Cempaka</li><li>• Sandat</li><li>• Mawar Merah</li></ul>	
3	Petitis Emas	
4	Tajuk Emas	
5	Bunga sandat Emas	
6	Bunga kap Emas	
7	Puspa Limbo / Semanggi sibak emas	
8	Bunga bancangan emas	
9	Bunga Kompyong	
10	Garuda Mungkur Emas	
11	Subeng emas (giwang)	
12	Badong	
13	Sabuk Prada	
14	Gelang kana	
15	Gelang Naga Satru	
16	Tapih	
17	Cerik Prada / Selendang prada	
18	Bekeng Emas	
19	Wastra	

Judul : **PEMAKNAAN SIMBOL PAYAS AGUNG WANITA BALI MENGINSPIRASI PERANCANGAN PRODUK FESYEN COUTURE**  
 Oleh : Tasya Prisila Dilita  
 Narasumber : Yusuf Isvania – Fashion Designer Couture

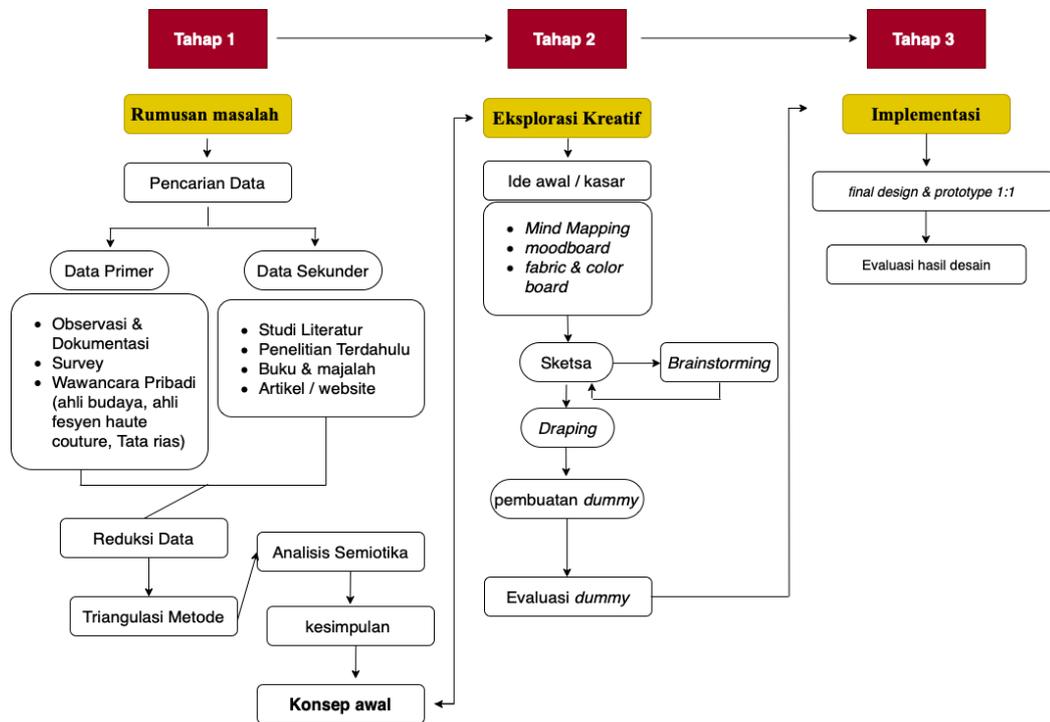
No	Pertanyaan	Jawaban
Selamat siang/ sore / malam Ka Yusuf, sebelumnya saya ingin mengucapkan terima kasih atas kesempatan istimewa dan waktu yang sudah diluangkan kepada saya untuk menggali lebih jauh mengenai fesyen couture dari sudut pandang seorang desainer couture ☺		
1	Sejak kapan ka Yusuf memulai karirnya di dunia fashion designer ?	
2	Apa yang dimaksud dengan fesyen couture ?	
3	Kalau dilihat dari sisi desain atau rancangan, apakah ada hal yang membedakan antara couture dengan haute couture ?	
4	Menurut ka Yusuf, apakah masyarakat Indonesia pada umumnya sudah memahami arti couture sesungguhnya ?	
5	Jika rancangan tersebut terinspirasi dari sebuah budaya atau hal lainnya: Bagaimana cara ka Yusuf mengambil makna tersebut dan menerapkannya kedalam desain atau rancangan yang akan ka Yusuf buat ?	
Notes : untuk pertanyaan lainnya beriringan ditanyakan pada saat sesi wawancara, Terima Kasih ☺		

Oleh : Tasya Prisila Dilita  
 Narasumber : Megasandra Simanjuntak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selamat siang/sore/malam Ka Mega, saya mengucapkan terimakasih atas kesempatan dan waktu yang diberikan kepada saya untuk menggali lebih jauh mengenai fesyen couture	
2.	Sejak kapan Kak mega terjun di dalam dunia fashion desainer?	
3.	Apa yang dimaksud dengan fesyen couture ?	
4.	Apakah yang membedakan fesyen haute couture dan couture dari sisi desain atau rancangan ?	
5.	Apakah pengguna fesyen couture di Indonesia banyak ?	
6.	Apa yang menjadi ciri khas dari fesyen couture?	
7.	Apakah yang membedakan fesyen couture dengan kontemporer atau fesyen jenis lainnya ?	
8.	Jika rancangan tersebut terinspirasi dari sebuah budaya atau hal lainnya, bagaimana cara fashion designer mengambil makna tersebut dan menerapkan kedalam rancangan baru-nya ?	
Notes : untuk pertanyaannya lanjutan beriringan pada saat sesi wawancara, Terima kasih ☺		

(Sumber: Data Pribadi)

### 3.3 Skema Proses Perancangan



Gambar 3.3 Skema Proses Perancangan  
(Sumber: Data Pribadi)